

The Influence Of Enterprise Resource Planning On Earnings Quality In The Manufacturing Sector

Pengaruh Enterprise Resource Planning Terhadap Kualitas Laba Di Sektor Manufaktur

Muizza Fattah Mughni^{1*}, Imronudin²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b100220568@student.ums.ac.id^{1*}, imr179@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study examines the influence of Enterprise Resource Planning (ERP) adoption on earnings quality among manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2024 fiscal year. A causal comparative quantitative design was employed, utilizing secondary data derived from audited financial statements, annual reports, sustainability disclosures, and publicly available documentation related to ERP deployment. The sample was selected using purposive criteria, requiring firms to (i) publish complete 2024 financial reports, (ii) disclose cash flow statements alongside ERP-related information, and (iii) exhibit no delisting events or extreme loss anomalies. Earnings quality was proxied by the absolute value of discretionary accruals estimated using the Kothari model, while ERP adoption was operationalized through a binary indicator. The empirical model incorporated financial expertise, board tenure, firm size, leverage, and operating cash flow as control variables. Following classical assumption diagnostics, multiple linear regression analysis was conducted, supported by t-tests and F-tests at a 5% significance level. The results reveal that ERP implementation, financial expertise, tenure, leverage, and operating cash flow do not exert statistically significant effects on earnings quality. In contrast, firm size demonstrates a positive and significant association, underscoring the predominance of organizational scale as a determinant of earnings reporting reliability. These findings suggest that structural magnitude outweighs technological adoption and governance attributes in shaping earnings quality within the observed context.

Keywords: Earnings Quality, ERP, Leverage, Tenure, Firm Size

ABSTRAK

Riset ini mengeksplorasi dampak adopsi Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap earnings quality pada korporasi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2024. Metodologi yang diterapkan bersifat kuantitatif kausal-komparatif, dengan memanfaatkan sekunder data berupa laporan keuangan, annual report, sustainability report, serta dokumentasi terkait implementasi ERP. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan kriteria: (i) perusahaan telah merilis laporan keuangan 2024, (ii) menyertakan cash flow statement serta informasi ERP, dan (iii) bebas dari delisting atau anomali rugi ekstrem. Kualitas laba diukur menggunakan nilai absolut discretionary accruals (Kothari), sedangkan implementasi ERP diukur melalui variabel dummy. Model penelitian juga memasukkan financial expertise, board tenure, ukuran perusahaan, leverage, dan operating cash flow sebagai variabel kontrol. Setelah melalui rangkaian verifikasi asumsi klasik, beserta uji t dan uji F pada α 5%, regresi linier berganda diaplikasikan untuk mengeksplorasi determinan kualitas laba. Temuan empiris menegaskan bahwa variabel ERP implementation, financial expertise, tenure, leverage, dan operating cash flow tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, firm size memanifestasikan pengaruh positif yang signifikan, menegaskan peran dimensinya sebagai indikator kekuatan korporasi dalam menentukan akurasi pelaporan laba. Temuan ini menegaskan bahwa skala perusahaan memengaruhi kualitas laba lebih dominan dibanding faktor ERP maupun karakteristik dewan pengawas.

Kata Kunci: ERP, Kualitas Laba, Leverage, Tenure, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Dalam persaingan ekonomi global yang dinamis, perusahaan dituntut memanfaatkan teknologi informasi secara strategis untuk menunjang efektivitas proses bisnis. Optimalisasi

pengelolaan IT menuntut harmonisasi antara business strategy dan capital allocation di bidang teknologi, salah satunya melalui implementasi Enterprise Resource Planning (ERP). Sistem ERP mendukung integrasi lintas proses bisnis sekaligus memperlancar aliran informasi internal, sehingga mendorong peningkatan operational efficiency perusahaan (Fadillah Zakaria & Afrianto, 2021). Implementasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan serta memperkuat transparansi informasi. Sejalan dengan itu, dalam evaluasi reliabilitas annual financial statement, earnings quality muncul sebagai proxy utama, menandai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang sustainable dan konsisten dengan ekspektasi historis (Desyana et al., 2023). Laba yang high-quality menyuplai sinyal yang lebih kredibel bagi investor maupun stakeholders eksternal dalam economic decision-making.

Berdasarkan temuan Brazel dan Dang (2008), penerapan sistem ERP berkorelasi positif dengan praktik manajemen laba, yang sejalan dengan temuan Wibisono setelah Jari (2012) sebagaimana dikutip dalam Roup dan Purwanto (2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi ERP belum mampu menekan manajemen laba secara signifikan, karena pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai akrual diskresioner tidak mengalami penurunan yang berarti pascaimplementasi, bahkan berpotensi meningkatkan risiko salah saji dalam laporan keuangan.

Beragam literatur menampilkan inkonsistensi temuan mengenai kontribusi implementasi ERP terhadap kualitas laba. Aryani (2014) menegaskan bahwa adopsi ERP tidak menimbulkan efek signifikan pada praktik *earnings management*, serupa dengan observasi Roup & Purwanto (2022), yang mengimplikasikan bahwa bukti empiris terkait efikasi ERP dalam mengoptimalkan *revenue quality* masih fluktuatif dan belum konklusif. Perbedaan temuan tersebut menegaskan perlunya kajian lanjutan untuk mengidentifikasi kondisi dan karakteristik tertentu yang membuat ERP berkontribusi secara optimal. Di Indonesia sendiri, riset yang mengkaji hubungan antara implementasi ERP dan kualitas laba masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis pengaruh ERP terhadap kualitas laba dengan memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, arus kas operasi, dan karakteristik dewan direksi.

2. Tinjauan Pustaka

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah arsitektur sistem informasi digital yang dirancang untuk mengintegrasikan serta mensinergikan beragam proses inti organisasi—mulai dari akuntansi, finance, produksi, logistik, marketing, hingga human capital management. Dengan ERP, aliran data antar divisi berlangsung secara near real-time, memungkinkan organisasi memfasilitasi keputusan strategis dengan akurasi dan efisiensi lebih tinggi (Huselid, 1995). Jeffry et al. (2023) menjelaskan bahwa ERP berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang membantu perusahaan mengelola seluruh sumber dayanya secara terpusat sehingga efektivitas manajemen organisasi dapat meningkat. Sejalan dengan itu, Khoir et al. (2021) menyatakan bahwa ERP merupakan perangkat lunak yang menghubungkan berbagai sistem informasi internal perusahaan, yang berdampak pada peningkatan kinerja, efisiensi proses, serta penurunan risiko kesalahan operasional dan informasi. Keberhasilan penerapan ERP sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, kesiapan dan pelatihan sumber daya manusia, integrasi lintas departemen, serta evaluasi berkelanjutan, karena implementasi yang tidak optimal justru berpotensi menimbulkan inefisiensi dan kesalahan pelaporan, sehingga komitmen manajemen dan kesiapan organisasi menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat ERP terhadap kinerja dan pelaporan keuangan.

Kualitas Laba

Kualitas laba merefleksikan seberapa akurat laporan laba menangkap kondisi ekonomi dan performa keuangan perusahaan secara riil dan berkelanjutan. Laba yang high-quality

dibangun dari informasi yang valid dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga mampu memproyeksikan kinerja perusahaan secara realistik (Rahmadani & Nelvrita, 2024). Sebaliknya, laba yang low-quality muncul ketika angka yang dilaporkan menyimpang dari keadaan faktual, berisiko menyesatkan investor, kreditor, maupun stakeholder lain dalam pengambilan keputusan (Jurnal et al., 2021). Walaupun laba kerap dijadikan benchmark kinerja, penyajiannya tidak selalu identik dengan kualitasnya; oleh karena itu, investor dan pengguna laporan keuangan perlu mengevaluasi quality of earnings agar tidak salah menilai efektivitas manajemen.

Manajemen Laba

Manajer terkadang menginisiasi manipulasi laba periode tertentu, baik dengan augmentasi maupun reduksi, tanpa memengaruhi fundamental ekonomi jangka panjang perusahaan (Hardiyanti et al., 2022). Praktik ini dapat dilakukan melalui aktivitas riil, seperti penundaan biaya atau percepatan penjualan, serta melalui pendekatan akuntansi dengan memodifikasi estimasi, asumsi, atau kebijakan akuntansi tertentu. Laba yang terealisasi tidak semata-mata produk dari operational activities yang tercermin dalam annual financial statements, melainkan juga contingent terhadap pemilihan accounting methods yang masih diakomodasi oleh prevailing standards (Devanka et al., 2022). Dalam konteks ini, penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dipandang mampu mempersempit peluang manajemen laba karena sistem yang terintegrasi dan real-time memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan transparansi, sehingga mengurangi fleksibilitas manajer dalam memanipulasi data dan informasi keuangan.

Hubungan ERP dan Kualitas Laba

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah himpunan modul software yang berakar dari konsep traditional manufacturing resource planning, dirancang untuk mengharmonisasikan berbagai proses inti perusahaan, termasuk order management, produksi, accounts payable, serta human capital management, sehingga memperkuat kapasitas pengambilan keputusan manajerial (Febrianto et al., 2022). Adopsi ERP potensial menajamkan kualitas earnings melalui integrasi data lintas-departemen yang menurunkan redundansi dan menyelaraskan informasi, memberikan akses real-time yang meningkatkan transparansi sekaligus akuntabilitas, dan memperkokoh mekanisme internal control untuk deteksi dan pencegahan anomali atau fraud dalam pelaporan keuangan. Namun, literatur empiris menyuguhkan hasil yang heterogen; misalnya, studi pada industri basic & chemical di Indonesia menunjukkan ERP tidak otomatis menekan praktik earnings management meski efisiensi operasional meningkat (Danduru et al., 2022), sedangkan penelitian lain menegaskan perbaikan informasi finansial belum tentu diikuti penurunan signifikan dalam earnings manipulation, karena faktor non-teknis seperti corporate culture dan leadership traits turut memengaruhi (Roup & Purwanto, 2022). Dengan demikian, meskipun ERP dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas laba, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan budaya transparansi, tata kelola manajemen yang baik, serta keterlibatan aktif manajemen dalam proses implementasinya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Implementasi ERP terhadap Kualitas Laba

Adopsi Enterprise Resource Planning (ERP) oleh korporasi, dipacu oleh evolusi teknologi informasi, memungkinkan konsolidasi data lintas fungsi bisnis secara real-time, mengurangi probabilitas error pencatatan, sekaligus memperkuat internal control dan visibilitas operasional. Keberadaan integrated system beserta audit trail yang lebih robust menyempitkan peluang manajemen melakukan discretionary accruals manipulation, sehingga laba yang direport lebih representatif terhadap performa ekonomi sesungguhnya. Dalam konteks empiris, Devi & Aryani (2024) menegaskan bahwa implementasi ERP secara signifikan menekan praktik manajemen laba berbasis akrual diskresioner (“ERP implementation and earnings management: The moderating effect of an independent board of commissioners”). Oleh karena itu, berdasarkan

landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan bahwa implementasi ERP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba:

H1: Implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Financial Expertise terhadap Kualitas Laba

Financial Expertise (FE) pada dewan direksi atau komite audit merefleksikan tingkat pemahaman dan pengalaman anggota dewan dalam bidang akuntansi, keuangan, atau manajemen bisnis, yang berperan penting dalam memperkuat fungsi pengawasan pelaporan keuangan. Keberadaan anggota dengan keahlian tersebut memungkinkan dewan memahami laporan keuangan secara lebih komprehensif, mendeteksi indikasi manajemen laba, serta mengawasi kebijakan akuntansi manajemen secara lebih efektif. Dari lensa agency theory, kapabilitas finansial board direkayasa untuk mereduksi informational asymmetry antara manajemen dan pemegang saham, yang selanjutnya menajamkan transparansi, meneguhkan kredibilitas financial reporting, dan menyintesis kualitas earnings (Huselid, 1995). Temuan empiris mendukung argumen ini, di mana Alquhaif & AlObaid (2024) membuktikan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan dalam menekan praktik real earnings management, sementara studi SSRN (2023) berjudul "*The Impact of Board Financial Expertise on Earnings Quality*" menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan dengan latar belakang keuangan, semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan.

H2: Financial Expertise berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Tenure terhadap Kualitas Laba

Tenure menggambarkan lamanya masa jabatan anggota dewan atau manajemen dalam perusahaan dan memiliki implikasi yang bersifat ambivalen terhadap kualitas laba. Masa jabatan yang relatif panjang memungkinkan dewan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasional, struktur organisasi, serta dinamika industri, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis yang berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Namun demikian, tenure yang terlalu lama berpotensi melemahkan independensi dewan akibat kedekatan hubungan dengan manajemen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko praktik manajemen laba. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara tenure dan kualitas laba masih menjadi perdebatan dalam literatur. Secara empiris, Budiyati & Wijaya (2023) menegaskan bahwa atribut dewan, khususnya durasi masa jabatan, memainkan peran krusial dalam augmentasi efektivitas oversight sekaligus memperkaya kualitas earnings. Selaras dengan itu, studi Emerald Insight (2023) berjudul "*Earnings management and board member tenure, affiliations and re-election term duration*" menunjukkan bahwa board tenure exerted a pronounced influence pada praktik earnings manipulation, yang implikasinya tersirat terhadap integritas laba perusahaan :

H3: Tenure berpengaruh terhadap kualitas laba.

Efek Ukuran Perusahaan kepada Kualitas Laba

Dimensi perusahaan (firm size) kerap dianggap sebagai atribut krusial yang memengaruhi kredibilitas financial reporting. Perusahaan berskala besar, dengan aset dan revenue yang substansial serta kompleksitas operasional tinggi, cenderung berada di bawah pengawasan intensif regulator, investor, dan financial analyst. Tekanan eksternal ini memaksa peningkatan akuntabilitas dan mengekang opportunistic earnings management, sehingga tercipta kualitas laba yang superior. Dari lensa agency theory, meski cost of agency di entitas besar relatif elevated, implementasi governance mechanism dan robust internal control systems secara efektif menekan praktik laba kreatif. Evidence empiris memperkuat premis ini; Manajerial et al. (2022) menegaskan bahwa ukuran perusahaan positively correlates dengan earnings quality, sementara Budiyati dan Wijaya (2023) menunjukkan bahwa entitas besar cenderung melaporkan laba berkualitas tinggi berkat efektivitas internal control yang lebih mumpuni.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Efek Leverage kepada Kualitas Laba

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan debt financing dalam struktur modalnya. Tingkat leverage tinggi meningkatkan financial risk akibat kewajiban interest dan principal payment. Dari perspektif agency theory, tekanan untuk menjaga confidence kreditor dan investor mendorong manajemen menampilkan financial performance yang superficially impressive, sehingga membuka ruang untuk earnings management dan menurunkan earnings quality. Empirisnya, Kusnadi & Nugroho (2022) menemukan bahwa leverage yang meningkat berkorelasi negatif dengan kualitas laba karena intensitas manipulasi laba yang lebih tinggi. Sementara itu, Almilia & Sulistyanto (2021) menekankan bahwa conflict of interest antara kreditor dan shareholder pada perusahaan highly-leveraged memperburuk kualitas laba melalui laba yang dikontrol untuk memenuhi covenant contractual. Dengan demikian, leverage diasumsikan berimplikasi negatif terhadap earnings quality.

H5: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Efek Operating Cash Flow dengan Kualitas Laba

Operating Cash Flow (OCF) mengindikasikan net inflow kas yang bersumber dari core operational activities perusahaan, merefleksikan kapasitas entitas dalam memproduksi likuiditas secara kontinu tanpa ketergantungan pada funding eksternal maupun capital expenditure. Magnitude OCF yang tinggi secara implisit menandakan robustness finansial yang superior. Dalam perspektif kualitas laba, OCF memiliki peran krusial karena laba yang didukung oleh arus kas operasi riil cenderung lebih berkualitas dan tidak semata-mata berasal dari rekayasa akrual; sebaliknya, laba yang tinggi tanpa dukungan OCF yang memadai mengindikasikan rendahnya kualitas laba akibat praktik manajemen laba. Empirik Sari & Nugroho (2022) menegaskan bahwa operating cash flow (OCF) secara positif menstimulus kualitas laba, sedangkan penelitian Budiyat & Wijaya (2023) mengindikasikan korelasi negatif OCF dengan discretionary accruals menurut modified Jones model, menyiratkan bahwa peningkatan OCF mengurangi praktik earnings management; temuan ini menjadi fondasi konseptual bagi hipotesis penelitian ini:

H6: Operating Cash Flow berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. Metode Studi

Riset ini mengadopsi quantitative causal-comparative approach untuk mengeksplorasi korelasi kausal antara implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) dan earnings quality pada entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2024. Secondary data dikumpulkan dari laporan keuangan, annual report, sustainability report, serta publikasi dan berita terkait ERP, diakses melalui situs resmi BEI dan laman korporasi masing-masing. Sampel ditentukan secara *purposive* dengan kriteria perusahaan mempublikasikan laporan keuangan 2024, menyajikan laporan arus kas dan informasi ERP, serta tidak mengalami delisting maupun kerugian ekstrem. Kualitas laba diposisikan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan nilai absolut *discretionary accruals* berdasarkan model Kothari (Astari et al., 2023), sementara implementasi ERP sebagai variabel independen utama diukur melalui variabel dummy (Suryanto & Tyas, 2024). Model penelitian turut memasukkan variabel *corporate governance* berupa *financial expertise* dan *board tenure* (Zaitul et al., 2022; Budiyat & Wijaya, 2023). Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan arus kas operasional diterapkan sebagaimana umum dalam penelitian kualitas laba (Nur Rachmawati, 2022; Budiyat & Wijaya, 2023). Pengolahan data menempuh jalur regresi linier berganda untuk mengeksplorasi pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel (Ghozali, 2018), diawali dengan statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik sampel (Sugiyono, 2019; Martias, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model (Ghozali, 2009; Ghozali, 2018; Sholohin M et al., 2021; Sudariana & Yoedani, 2021; Jovita &

Wedari, 2024). Uji t dan F diterapkan pada α 5% untuk menilai signifikansi pengaruh, sedangkan koefisien determinasi menilai sejauh mana model menjelaskan variasi kualitas laba.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objektif Penelitian

Sampel penelitian ditetapkan melalui purposive sampling, menyasar entitas manufaktur yang tercatat di BEI, merilis financial statements lengkap pada 2024, serta memiliki data relevan untuk analisis. Berdasarkan kriteria ini, 72 perusahaan lolos seleksi sebagai objek penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Evaluasi asumsi klasik memperlihatkan bahwa distribusi residual memenuhi kriteria normalitas, tercermin dari uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi melampaui ambang 0,05. Residual juga berpusat di sekitar nilai nol dengan dispersi yang masih dalam batas kewajaran, sehingga potensi systematic bias dalam estimasi model dapat dikesampingkan. Dari sisi independensi variabel, indikator tolerance yang konsisten berada di atas 0,10 serta nilai VIF yang tetap di bawah 10 mengonfirmasi absennya gejala multikolinearitas. Lebih lanjut, statistik Durbin-Watson yang jatuh pada interval 1,5–2,5 mengindikasikan tidak terdeteksinya autokorelasi. Sementara itu, inspeksi scatterplot residual menunjukkan sebaran acak tanpa pola struktural tertentu, menegaskan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas. Secara keseluruhan, konfigurasi ini menjustifikasi kelayakan model regresi untuk dilanjutkan pada tahap inferensial dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,582	,136		4,282	,000
ERP	-,004	,021	-,025	-,202	,841
FE	,004	,017	,026	,218	,828
Tenure	,001	,011	,009	,066	,948
Firm Size	-,018	,005	-,479	-3,560	,001
Leverage	,006	,011	,059	,518	,606
OCF	,153	,079	,240	1,943	,056

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2025

Persamaan Regresi:

$$EQ_i = 0,582 - 0,004 ERP_i + 0,004 FE_i + 0,001 Tenure_i - 0,018 SIZE_i + 0,006 LEV_i + 0,153 OCF_i + \varepsilon_i$$

Berdasarkan hasil estimasi, konstanta sebesar 0,582 menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan berada pada nilai 0,582 ketika ERP, latar belakang keuangan anggota dewan (FE), masa jabatan dewan (tenure), ukuran perusahaan (size), rasio utang terhadap aset (LEV), dan arus kas operasi (OCF) berada dalam kondisi konstan. Secara parsial, peningkatan ERP sebesar satu satuan cenderung menurunkan kualitas laba sebesar 0,004, sementara kenaikan FE satu satuan juga berdampak negatif sebesar 0,004 terhadap kualitas laba. Masa jabatan dewan memiliki pengaruh positif namun relatif kecil, yakni peningkatan kualitas laba sebesar 0,001 untuk setiap tambahan satu satuan tenure. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif, di mana kenaikan satu satuan size menurunkan kualitas laba sebesar 0,018. Sebaliknya, rasio utang terhadap aset menunjukkan pengaruh positif dengan peningkatan kualitas laba sebesar 0,006 untuk setiap kenaikan satu satuan. Pengaruh terbesar berasal dari arus kas operasi, yang setiap kenaikan satu satuannya mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan secara signifikan sebesar 0,153.

Analisis Uji-t

Hasil estimasi statistik menunjukkan absennya daya jelaskan sebagian besar variabel eksogen terhadap kualitas laba. Variabel implementasi ERP (Sig. 0,841), financial expertise (0,828), tenure (0,948), leverage (0,606), serta operating cash flow seluruhnya melampaui ambang signifikansi 5 persen, sehingga tidak memiliki relevansi empiris terhadap kualitas laba. Sebaliknya, firm size tampil sebagai satu-satunya determinan yang signifikan (Sig. 0,001), mengindikasikan bahwa kualitas laba dalam model ini lebih sensitif terhadap skala entitas dibandingkan aspek governance, financial structure, maupun arus kas operasional.

Analisis Uji F

Tabel 2. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.071	6	.012	2.627	.024b
Residual	.291	65	.004		
Total	.362	71			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berbasis output pengujian ANOVA SPSS, statistik F tercatat sebesar 2,627 dengan p-value 0,024. Nilai probabilitas yang berada di bawah ambang $\alpha = 0,05$ mengonfirmasi bahwa ERP adoption, financially educated board members (FE), board tenure, firm size, leverage (LEV), serta operating cash flow (OCF) secara simultan memiliki daya eksplanatori terhadap corporate earnings, sehingga hipotesis pengaruh kolektif dapat dinyatakan terverifikasi secara empiris.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442a	.195	.121	.066962	1.639

Sumber: Olah data SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,121, yang mengindikasikan bahwa kombinasi ERP, financial expertise dewan (FE), board tenure, firm size, leverage (LEV), serta operating cash flow (OCF) hanya menjelaskan sekitar 12,1% variasi laba perusahaan. Dengan demikian, porsi dominan sebesar 87,9% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan model empiris ini.

Pembahasan

Efek Implementasi ERP terhadap Kualitas Laba

Nilai signifikansi ERP sebesar 0,841 ($>0,05$) menunjukkan bahwa adopsi Enterprise Resource Planning tidak memiliki daya jelaskan yang bermakna terhadap kualitas laba. Temuan ini konsisten dengan Devi & Aryani (2024) yang menegaskan bahwa implementasi ERP memang berkontribusi dalam mereduksi earnings management berbasis discretionary accruals, namun tidak serta-merta bermuara pada peningkatan earnings quality secara langsung. Dengan kata lain, ERP berfungsi lebih sebagai enabler teknis melalui integrasi informasi, standardisasi proses, dan penguatan internal control alih-alih determinan utama kualitas laba. Pada konteks industri makanan dan minuman, kualitas laba tampaknya lebih dipengaruhi oleh managerial discretion, efektivitas mekanisme pengawasan, market pressure, serta operational strategy. Oleh sebab itu, keberadaan ERP dalam periode observasi belum dapat diposisikan sebagai variabel kunci dalam pembentukan kualitas laba perusahaan.

Efek Financial Expertise kepada Kualitas Laba

Pengujian empiris menunjukkan bahwa *financial expertise* tidak memiliki daya pengaruh terhadap kualitas laba, tercermin dari nilai signifikansi 0,828 ($>0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan individu berlatar belakang keuangan dalam dewan atau komite audit tidak secara otomatis berdampak pada mutu laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba cenderung lebih ditentukan oleh pola manajemen laba, kekuatan sistem pengendalian internal,

serta rezim pelaporan akuntansi yang diadopsi. Di sisi lain, kompetensi finansial pada level tata kelola sering kali bersifat normatif dan tidak selalu terartikulasikan dalam fungsi monitoring yang intensif, sehingga kontribusinya terhadap proses pelaporan keuangan menjadi marginal. Temuan ini tidak sejalan dengan Alquhaif & Alabaid (2024) yang menemukan peran signifikan keahlian keuangan komite audit dalam mereduksi *real earnings management* dan meningkatkan kualitas laba, serta studi SSRN (2023) "The Impact of Board Financial Expertise on Earnings Quality" yang menegaskan bahwa dominasi latar belakang finansial pada dewan berkorelasi positif dengan kualitas laba.

Efek Tenure kepada Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tenure tidak memiliki daya jelaskan terhadap kualitas laba, tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,948 yang melampaui ambang 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa durasi keterlibatan auditor maupun komite tidak secara otomatis berkorelasi dengan mutu informasi laba. Kualitas laba justru lebih rentan dipengaruhi oleh aspek lain, seperti intensitas manajemen laba, independensi pengawas, efektivitas kontrol internal, serta arsitektur tata kelola perusahaan. Dengan demikian, pada industri makanan dan minuman selama periode observasi, Tenure tidak berfungsi sebagai determinan kualitas pelaporan laba apabila tidak ditopang oleh mekanisme pengawasan yang solid. Temuan ini berseberangan dengan Budiyati & Wijaya (2023) yang menekankan peran masa jabatan dewan dalam memperkuat fungsi monitoring, serta studi Emerald Insight (2023) berjudul "*Earnings management and board member tenure, affiliations and re-election term duration*" yang menemukan keterkaitan signifikan Tenure dengan praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap kualitas laba.

Efek Ukuran Perusahaan kepada Kualitas Laba

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,001 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh nyata terhadap kualitas laba. Entitas dengan skala operasional yang lebih besar umumnya didukung oleh kapasitas sumber daya yang superior, infrastruktur sistem akuntansi yang lebih mature, serta kontrol internal yang lebih ketat, sehingga ruang bagi praktik earnings manipulation relatif lebih terbatas dan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih kredibel. Selain itu, eksposur yang tinggi terhadap pengawasan investor, regulator, dan publik menciptakan tekanan institusional bagi perusahaan besar untuk menjaga reliabilitas laba yang dilaporkan. Konsistensi temuan ini sejalan dengan Manajerial et al. (2022), yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan berasosiasi positif dengan kualitas laba karena perusahaan berskala besar memiliki insentif lebih kuat untuk mempertahankan stabilitas kinerja dan kesehatan finansialnya.

Efek Leverage terhadap Kualitas Laba

Nilai signifikansi leverage tercatat sebesar 0,606 yang melampaui ambang 0,05, sehingga variabel ini tidak menunjukkan keterkaitan statistik dengan kualitas laba. Artinya, debt proportion dalam financing structure perusahaan tidak otomatis merefleksikan degradasi ataupun peningkatan earnings quality, mengingat kewajiban utang tidak selalu memicu distorsi dalam pelaporan laba. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh stabilitas kebijakan pengelolaan liabilitas, rendahnya intensitas monitoring dari kreditur, serta karakter industri makanan dan minuman yang umumnya mengadopsi financial posture yang konservatif. Oleh karena itu, leverage tidak dapat diposisikan sebagai determinan dominan kualitas laba pada horizon observasi penelitian ini. Temuan ini tidak sejalan dengan Kusnadi & Nugroho (2022) yang mengemukakan bahwa peningkatan leverage berpotensi menurunkan kualitas laba melalui intensifikasi praktik earnings management.

Efek Operating Cash Flow kepada Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan Operating Cash Flow (OCF) memiliki tingkat signifikansi 0,606 (>0,05), sehingga variabel ini tidak terbukti memengaruhi kualitas laba. Temuan tersebut

merefleksikan bahwa dinamika internal perusahaan terutama terkait leverage, pola pendanaan, dan disiplin pengawasan kreditur tidak serta-merta tertransmisikan ke kualitas laba yang disajikan. Stabilitas pengelolaan utang dan praktik financial reporting yang relatif konsisten membuat fluktuasi OCF tidak memiliki daya jelaskan yang memadai. Selain itu, karakter industri makanan dan minuman yang cenderung mature dan capital structure-stable memperlemah peran OCF dalam menjelaskan variasi kualitas laba secara statistik. Hasil ini tidak sejalan dengan Sari & Nugroho (2022) yang menemukan efek positif OCF terhadap kualitas laba, maupun Budiyati & Wijaya (2023) yang menunjukkan keterkaitan arus kas operasi dengan penurunan praktik earnings management berbasis discretionary accruals dalam modified Jones model.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian empiris pada emiten sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, kualitas laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan sistem ERP, tingkat financial expertise, masa jabatan (tenure), leverage, maupun operating cash flow. Sebaliknya, firm size terbukti memberikan efek positif yang bermakna, yang menegaskan bahwa entitas dengan skala operasional lebih besar cenderung memiliki earnings quality yang lebih stabil dan kredibel. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan kualitas laba tidak bersifat sistem-driven atau governance-driven semata, melainkan lebih lekat pada karakteristik struktural perusahaan. Meski demikian, studi ini masih dibatasi oleh cakupan variabel yang relatif sempit, horizon observasi satu periode, fokus sektor tunggal, serta pengukuran efektivitas ERP yang bersandar pada data sekunder, sehingga potensi dinamika jangka panjang dan relasi non-linear belum sepenuhnya terungkap. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan fungsi ERP secara substantif, memperketat internal control architecture, dan menjaga integritas pelaporan keuangan, sementara riset mendatang perlu memperluas periode analisis, lintas sektor, memperkaya konstruk variabel, menggunakan proxy ERP yang lebih granular, serta mengeksplorasi mekanisme mediasi maupun moderasi agar pemahaman atas determinan kualitas laba menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Astari, N. P. E., Puspitha, M. Y., Dewi, N. K. U. K., & Dewi, N. K. E. P. (2023). Earnings Quality of Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 10(2), 177–184. <https://doi.org/10.22225/jj.10.2.2023.177-184>
- Budiyati, H., & Wijaya, H. (2023). Board of Directors Diversity, Public Ownership, and Earnings Quality (pp. 649–663). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_50
- Danduru, B. P., Pontoh, G. T., Kristen, U., Paulus, I., & Hasanuddin, U. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI). *Paulus Journal of Accounting*, 4(1). www.idx.co.id
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Devanka, D., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. 4(1).
- Devi, S. P., & Aryani, A. (2024). ERP implementation and earnings management: The moderating effect of an independent board of commissioners. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1), 163–182.
- Fadillah Zakaria, I., & Afrianto, I. (2021). Tinjauan Literatur : Penerapan Sistem ERP berbasis Cloud Computing Pada Perusahaan Industri Manufaktur.

- Febrianto, T., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. In Journal of Industrial Engineering & Management Research (Vol. 3, Issue 3). <http://www.jiemar.org>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. Owner, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Jeffry, Junaidi, Sebastian, & Liora. (2023). Jurnal Mirai Management Analisa Penerapan Sistem ERP Dalam Mendukung SCM Pada PT. Indofood. Jurnal Mirai Management, 8(1), 191–195.
- Jember, U. M., Sholihin, M. R., Rizki, V. L., Abrori, I., Tinggi, S., Widya, I. E., & Lumajang, G. (2021). PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 Pengaruh Capital Expenditure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia).
- Jovita, F. T. P., & Wedari, L. K. (2024). Does Enterprise Resource Planning (ERP) Impact on Earnings Quality? Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 19(2), 250. <https://doi.org/10.24843/jiab.2024.v19.i02.p04>
- Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, J., Dinamika Bangsa Jambi, U., Paul Karolus Pasaribu, J., Suratno, E., Kadar, M., Naibaho, R., Kumara Hati, S., & Aryati, V. (2022). PENERAPAN UJI MULTIKOLINIERITAS DALAM PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Jurnal, J. : , Manado, A., Olivia, C., Luas1, A., Kawulur2, A. F., Anita, L., Tanor3 123jurusan Akuntansi, O., & Ekonomi, F. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019. JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 2(2).
- Khoir, A. M., Rahmawati, R. D., Maulana, T. N., Amrozi, Y., & Qiyamullaily, A. (2021). TREN PERSAINGAN VENDOR ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DALAM BISNIS GLOBAL. JI Ahmad Yani, 15(2). <https://doi.org/10.47111/JTI>
- Manajerial, J., Kewirausahaan, D., Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN. 04(03), 701–711.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nur Rachmawati, R. (2022). The Influence of Leverage, Firm Size, Liquidity, and Profitability on Earnings Quality in Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Rahmadani, L., & Nelvrita, N. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 6(2), 565–577. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1194>
- Roup, A., & Purwanto, E. (2022). Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning Terhadap Kualitas Informasi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Return Of Equity. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 533–540. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1464>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA.
- Suryanto, S., & Tyas, A. A. W. P. (2024). Enterprise Resource Planning Implementation Towards Improving Company Performance. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 12(3), 797–804. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2608>

Zaitul, Sari, A. Y., Puspa, D. F., Rahmawati, N., & Ilona, D. (2022). Pengaruh busyness, ukuran dewan komisaris, dan keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 456–464